

ISSN e: 2716-0718  
ISSN p: 2685-6867

# JURNAL KEDOKTERAN GIGI TEPADU



Official Journal of Faculty of Dentistry  
Trisakti University, Jakarta, Indonesia  
<https://ojs.trisakti.ac.id/jkg>

# Editorial Team

## Editor in Chief

- *drg. Carolina Damayanti Marpaung, SpPros., Ph.D*  
Departemen Prostodonsia, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Indonesia

## Board of Editor

- *drg. Enrita Dian Rahmadini, Sp.KGA*  
Departemen Ilmu Kedokteran Gigi Anak, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia
- *drg. Tri Putriany Agustin, Sp.KGA*  
Departemen Ilmu Kedokteran Gigi Anak, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia
- *drg. Arianne Dwimega, Sp.KGA*  
Departemen Ilmu Kedokteran Gigi Anak, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia
- *drg. Goalbertus, MM., MKM*  
Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat dan Pencegahan, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia
- *drg. Christiana Rialine Titaley, MPH., Ph.D*  
Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Pattimura, Maluku, Indonesia
- *drg. Steffano Aditya Handoko, MPH., Sp.Pros*  
Departemen Prostodonsia, Program Studi Sarjana Kedokteran Gigi dan Profesi Dokter Gigi (PSSKGPDG), Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana, Bali, Indonesia
- *drg. Marthin Maha, Sp.Ort*  
Departemen Ortodonsia, RSGM Gusti Hasan, Kalimantan Selatan, Indonesia

Published: 2023-07-04

## Articles

### Mouthwashes: a review on its efficacy in preventing dental caries

Eko Fibryanto, Lidia Santoso

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.16891>

### Potensi penggunaan $\beta$ -tricalcium phosphate sebagai bahan substiusi tulang

Eddy Eddy, Hillary v Aurene Santoso

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.16759>

### Pengetahuan siswi smp di surakarta tentang gingivitis pubertas (kajian di smp pangudi luhur bintang laut surakarta)

Beatrice Rosabel Sutanto, Ricky Anggara Putranto

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.16960>

### Pemberian ASI dan Susu Botol pada Kejadian Early Childhood Caries (ECC) : Scoping Review

Fatimah Boenjamin Partakusuma, Narpadayita Pradipta Putri, Dhyani Widhianingsih

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.16761>

### Gambaran pengetahuan masyarakat terhadap pemakaian gigi tiruan di kota kendari (kajian pada rsud bahteramas kendari)

Qasrini Zatil Ilham, Suzan Elias

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.16997>

## Retainer cekat sebagai metode retensi Pasca perawatan ortodonti (scoping review)

Harryanto Wijaya, Andarini Joyowidarbo

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.16777>

## Gambaran perilaku dalam pemeliharaan gigi tiruan cekat (Kajian Pada RSGM-P FKG Universitas Trisakti)

Nathasya Trinity Milano, Eka Seftiana Indah Sari

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.17051>

## Tingkat kepuasan pasien terhadap mutu pelayanan kesehatan gigi dan mulut di rsud dr. Rubini mempawah

Rubini, Lia Hapsari Andayani

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.16911>

## Pengaruh perendaman ekstrak biji alpukat (persea americana) terhadap kekuatan transversal resin akrilik heat cured

Maria Jesicasari Tena, Nova Adrian

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.17135>

## Efek jumlah kehilangan gigi posterior terhadap bentuk kondilus di rsgm-p fkg usakti melalui radiografi panoramik (Laporan Penelitian)

Maria Resita Octavia, M. Novo Perwira Lubis

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.16845>

## Candida-related lesions dalam rongga mulut: diagnosis dan strategi penatalaksanaanya

Firstine Kelsi Hartanto, Krysta Yosvara

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.17173>

## Lengkung Senyum dan Tampilan Gingiva Pada Senyum

Stephany Alexandra, Wita Anggraini, Indrani Sulistyowati, Annisaa Putri Ariyani

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.16885>

## Efek potensiasi kombinasi sefadroksil dan ekstrak camellia sinensis terhadap pertumbuhan aggregatibacter actinomycetemcomitans Dan porphyromonas gingivalis

Karyn Priscila, Didi Nugroho Santosa

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.17184>

## Penggunaan pasta gigi bagi anak

Arianne Dwimega

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.16952>

## Aktivitas Antioksidan Ekstrak Etanol Bunga Clitoria ternatea L. Dengan Senyawa Antioksidan (Antosianin dan Mirisetin)

Monica Dewi Ranggaini, Johni Halim, Intan Paramitha Kumaladevi

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.16762>

## Pemindai intraoral 3d pada Ortodonti: tinjauan naratif

Andira Lusiana, Fajar Hamonangan Nasution

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.16980>

## Pengetahuan dan sikap dokter gigi di jakarta barat terhadap penggunaan gtsl nilon termoplastik

Andy Wirahadikusumah, Clarice

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.16774>

## Uji validitas dan reliabilitas pediatric Sleep questionnaire terhadap Anak usia 6-18 tahun

Mufidah Nurul Hayati, Siti Chandra Dwidjayanti

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.17038>

## Manfaat ekstrak etanol daun inai (*lawsonia innermis l.*) Sebagai bahan pewarna alami untuk kontrol plak (kajian pada tikus sprague dawley)

Lies Zubardiah, Zahra Salsabil Putri Rivai

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.16780>

## Hubungan tingkat kebutuhan perawatan ortodonti menggunakan index of orthodontic treatment need (iotn) dengan dental aesthetic index (dai)

Riko Nofrizal, Cecillia Virgina Maharani

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.17122>

## Survei jenis bahan cetak gigi tiruan cekat di jakarta

James Handojo, Khalista Salshabilla

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.16843>

## Pengaruh perendaman resin akrilik dalam ekstrak nanas (ananas comosus (L.) Merr) terhadap candida albicans

Vivi Angelina, Yayuk Yuliarsi

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.17142>

## Gambaran tingkat kecemasan pasien terhadap perawatan gigi tiruan lepasan akrilik (Kajian pada pasien prelansia dan lansia di RSGM-P FKG Universitas Trisakti)

Siti Fidra Suhendra, I Gusti Ayu Ratih Utari Mayun

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.16860>

## Tingkat Pengetahuan Dokter Gigi Mengenai Radiologi Forensik Kedokteran Gigi (Kajian pada Dokter Gigi di Jakarta Barat)

Mariyah, Rizki Tanjung, Intan Farizka

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.17180>

## Hasil analisis sefalometri metode holdaway pasien ortodonti usia 19-26 tahun di rsgm – p fkg usakti

Ayunda Adelia, Yuniar Zen

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.16914>

## Gambaran Tingkat Kepercayaan Diri Mahasiswa Profesi Terhadap Perawatan Gigi Tiruan Cekat

Yenny Pragustine, Dina Lorenza

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.16760>

## Perbedaan durasi perendaman ekstrak biji alpukat (*persea americana*) dan aquades pada resin akrilik heat cured

Nadya Annesa Yosefina, Nova Adrian

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.16975>

## Pengaruh ekstrak propolis (*trigona sp.*) Yang dilarutkan dalam saliva buatan terhadap pertumbuhan *candida albicans*

Dewi Priandini, Nadya Callista Ludy

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.16767>

## Pengetahuan tenaga kesehatan gigi dan mulut di puskesmas terhadap teledentistry pada masa adaptasi kebiasaan baru (kajian pada tenaga kesehatan gigi dan mulut di puskesmas kota Balikpapan)

Sadina Aulia, Marta Juslily

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.16998>

## Gambaran Body Dysmorphic Disorder Pasien Perawatan Estetika Gigi di RSGM-P FKG Universitas Trisakti

Aditya Pratama Sarwono, Marcella Novira Hosea

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.16778>

## Hubungan antara kebutuhan perawatan ortodonti interseptif dengan tingkat pendidikan ibu

Samuel Empindonta, Yohana Yusra

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |



<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.17086>

## Hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang maloklusi dengan kebutuhan perawatan ortodonti interseptif

Yohana Yusra, Rena Bernadet

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.16824>

## Effect access cavity preparation and taper instrumentation on upper premolar fracture

Stella Fibriyanti Bahry, Bernard O Iskandar, Taufiq Ariwibowo, F Loes Djimahit Sjahrudin

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.17136>

## Efek ekstrak etanol kulit dalam durian (*durio zibethinus*) terhadap *Actinomyces* sp. (Laporan Penelitian)

Jennifer Catry, Ade Prijanti Dwisaptarini, H.M. Bernard Ongki Iskandar

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.16857>

## Keterkaitan antara Halitosis dengan Bakteri Penyebab Periodontitis

Luki Astuti, Olivia Nauli Komala

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.17174>

## Dampak pemberian instruksi pembersihan gigi tiruan lengkap dengan menggunakan leaflet terhadap kualitas hidup lansia (kajian di panti wreda kasih bapa, pontianak tenggara)

Niko Falatehan, Juan Justin John

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.16890>

## Pengetahuan dokter gigi mengenai pencabutan gigi pada pasien terapi bisfosfonat

Jonathan Gavriel, Anggraeny Putri Sekar Palupi

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.17197>

## Peran photodynamic therapy dalam perawatan periodontal non-bedah

Marie Louisa, Laurencia Angelina

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.16954>

## Gambaran Kunjungan Pasien di Ruang Bertekanan Negatif Semasa Pandemi Covid-19

J. Widijanto Sudhana , Priscilla Aurelia

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.16764>

## Penyakit pada anak sebagai salah satu faktor etiologi molar incisor hypomineralization : scoping review

Azkie Raihani, Enrita Dian Rahmadini, Sri Ratna Laksmiastuti

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.16994>

## Efek Potensiasi Antibakteri Kombinasi Sefadroksil dan Ekstrak Daun Camellia sinensis (Kajian in vitro pada Enterococcus faecalis dan Staphylococcus aureus)

Didi Nugroho Santosa, Michelle

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.16776>

## Gambaran pengetahuan dokter gigi di rsgm ladokgi Tni al r.e martadinata dalam ketepatan penulisan odontogram

Fathiah Devi Syaharani, Rizki Tanjung, Vanessa Utama

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.17039>

Perawatan saluran akar satu kali kunjungan dilanjutkan dengan restorasi endocrown

Rosita Stefani

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.16818>

Tampilan gigi insisivus maxillaris dan koridor buccal pada senyum

Annisaa Putri Ariyani, Syifa Sistasia, Wita Anggraini, Indrani Sulistyowati

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.17129>

Pengaruh asap rokok elektrik terhadap kekasaran komposit nanohibrid dan bulkfill (Laporan Penelitian)

Immanuel Leon, Tien Suwartini

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.16844>

Pengaruh ekstrak daun jambu biji (*psidium guajava* linn.) Terhadap biofilm enterococcus faecalis

Alyssa Devina Amalia, Taufiq Ariwibowo, Meiny Faudah Amin

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.17172>

Penilaian Pematangan Tulang Vertebra Servikalis dan Pematangan Gigi pada Pasien Ortodonti Usia 9-11 tahun di RSGM-P FKG USAKTI

Annisa Nabilah Fattah, Olivia Piona Sahelangi

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.16884>

## The effectiveness of spatholobus littoralis hassk ethanol extract against fungal growth of candida albicans

Verent Novianti Liunardy, Enny Marwati Suwandi

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.17181>

## Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Space Maintainer pada Anak

Adhara S also Delia, F. Loes Djimahit Sjahrudin, Fatimah Boenjamin

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.16948>

## Perilaku Pemeliharaan Gigi Tiruan Sebagian Lepas Resian Akrilik

Sharren Teguh, Arlyn Laurensia

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

## Efek ekstrak etanol kelopak bunga rosella (hibiscus sabdariffa l.) Terhadap biofilm prevotella intermedia

Gracia Masola Sulle, Mikha Sundjojo

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.16976>

## Survei foto sebagai komunikasi warna gigi tiruan cekat di jakarta

James Handojo, Jacqueline Jacqueline

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.16768>

## The effect of soaking stainless steel orthodontics bracket with robusta coffee (coffea canephora) on the release of fe ions

Rafael Juan Irwantoro, Himawan Halim

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.17037>

## Gambaran tingkat kepuasan pasien terhadap fungsi pengunyahan gigi tiruan jembatan (Kajian pada pasien RSGM-P FKG Universitas Trisakti)

Eka Seftiana Indah Sari, Monica Cecylia Tuela

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.16779>

## Knowledge, attitude, and practice of non-medical students at Trisakti University about gingivitis and its prevention

Christina Beatrice, Albert

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.17119>

## Penggunaan Kuesioner Oral Health Impact Profile (OHIP) Pada Penelitian Tentang Gangguan Temporomandibula (Tinjauan Pustaka)

Carolina Marpaung, Ariel Jason

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.16825>

## Hasil analisis sefalometri metode ricketts pasien ortodonti rsgm usakti pada tahun 2021-2022

Nakia Mutiara Insani Riyanto, Yuniar Zen

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.17137>

## Potensi chamomile sebagai agen antiinflamasi oral

Felicia Gunawan Alim, Ria Aryani Hayuningtyas

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.16858>

## Efek ekstrak etanol biji alpukat (*persea americana*) terhadap biofilm *candida albicans*

Selviana Wulansari, Dhea Fatharani Mintarjo

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.17178>

## Hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang maloklusi dengan kebutuhan perawatan ortodonti interseptif

<sup>1</sup>Yohana Yusra, <sup>2</sup>Rena Bernadet

<sup>1</sup>Departemen ortodonti, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti, Universitas Trisakti

<sup>2</sup>Mahasiswa, Program Studi Pendidikan Dokter Gigi, Universitas Trisakti  
Email: yohana@trisakti.ac.id

### ABSTRACT

**Background:** Malocclusion is a deviation from normal occlusion and the third priority dental health issue. Interceptive orthodontics is a treatment for reducing malocclusion. Knowledge of malocclusion by parents can affect whether or not their children require orthodontic treatment. **Aim:** Determining the correlation between parental understanding of malocclusion and the necessity for interceptive orthodontic treatment among Primary School of Sang Timur students in East Jakarta. **Method:** This sort of research was an analytic observational study, using a cross-sectional design. The examination was conducted using the IKPO-I form and a modified questionnaire from Pravara Institute of Medical & Rural Dental College, Loni, India. Result The findings demonstrated that 48 parents (46.6%) of the 103 students and parents at Primary School of Sang Timur Elementary in East Jakarta had a good knowledge of malocclusion; on the other hand, 26 parents (25%) had less understanding. Examining the participants using the IKPO-I revealed that 17 (16,5%) did not require orthodontic treatment; 57 (55,3%) need interceptive orthodontics and the other hand, 29 (28.1%) need corrective orthodontic treatment. **Conclusion:** Based on the findings of this study, there is no correlation between parental knowledge of malocclusion and the requirement for interceptive orthodontic treatment.

**Keywords:** Knowledge; Interceptive orthodontics; IKPO-I; Malocclusion

### PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menempatkan maloklusi sebagai masalah prioritas ketiga dalam kesehatan gigi dan mulut.<sup>1</sup> Hal ini dikarenakan sekitar 80% penduduk Indonesia menderita maloklusi.<sup>2</sup> Maloklusi adalah penyimpangan oklusi normal yang ditandai ketidakteraturan susunan gigi pada lengkung rahang seperti berjejal, protrusif, malposisi atau hubungan tidak harmonis dengan gigi antagonis.<sup>3</sup>

Maloklusi tidak dianggap sebagai penyakit, tetapi bila tidak dilakukan perawatan akan mengakibatkan gangguan fungsi mengunyah, menelan, berbicara dan keserasian wajah yang berakibat pada gangguan fisik atau mental.<sup>4</sup> Oleh sebab itu diperlukan perawatan gigi agar tidak terjadi maloklusi pada gigi. Perawatan yang dapat dilakukan merupakan perawatan ortodonti interseptif. Ortodonti interseptif adalah salah satu perawatan ortodonti untuk mengurangi terjadi maloklusi pada anak dalam periode gigi campur.<sup>5</sup> Perawatan interseptif ini dapat dilakukan dengan mengurangi keparahan maloklusi, memperbaiki profil wajah untuk mengembalikan kepercayaan diri, menghilangkan perilaku berbahaya, dan membalikkan pola pertumbuhan abnormal.<sup>6</sup>

Dalam melakukan perawatan ortodonti ini terdapat Index Of Orthodontic Treatment Need (IOTN) dan Indeks Kebutuhan Perawatan Ortodonti Interseptif (IKPO-I) dalam menentukan indikator kebutuhan perawatan ortodonti.<sup>7,8</sup> IOTN adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kebutuhan akan perawatan ortodonti yang terdiri dari Aesthetic Component (AC) dan Dental Health Component (DHC). AC dilakukan bila ingin melakukan penilaian terhadap penampilan gigi sedangkan DHC dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat maloklusi seperti missing teeth, overjet, crossbite, displacement of the teeth, overbite.<sup>7</sup> Indeks Kebutuhan Perawatan Ortodonti Interseptif (IKPO-I) merupakan alat pengukuran kebutuhan perawatan ortodonti interseptif.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil IKPO-I mengindeksasikan bahwa di sekolah dasar wilayah Jakarta Timur menemukan bahwa 76,5% anak dalam rentang usia 9 – 10 dan di wilayah

Jakarta Barat sebanyak 60% anak dalam rentang 8 – 11 tahun membutuhkan perawatan ortodontik interseptif.<sup>8,10</sup> Oleh sebab itu, sebagai orang tua maka diperlukan mengetahui mengenai maloklusi agar orang tua mengetahui kebutuhan perawatan ortodonti pada anak. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa adanya hubungan yang kuat antara pengetahuan ibu dengan perawatan maloklusi pada anak.<sup>11,12</sup> Pengetahuan seseorang dapat diketahui melalui penggunaan kuesioner, salah satunya kuisoner yang dimodifikasi oleh Chintiya dengan menggunakan 14 pertanyaan dan skoring menurut Rensis Likert merupakan beberapa kuesioner yang dapat digunakan.<sup>13,14</sup>

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti secara khusus tertarik untuk melakukan penelitian di Sekolah Dasar Katolik Sang Timur, sebuah Lembaga swasta di wilayah Jakarta Timur mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang maloklusi dengan kebutuhan perawatan ortodonti interseptif.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan rancangan cross sectional. Penelitian ini menggunakan populasi anak dan orang tua murid di SDK Sang Timur Cakung, Jakarta Timur dengan sampel penelitian yaitu anak periode gigi bercampur usia 8 – 10 tahun dan orang tuanya di SDK Sang Timur Cakung, Jakarta Timur. Penelitian telah mendapatkan Ethical clearance dari komisi etik Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti. Berdasarkan rumus Slovin maka sampel yang digunakan berjumlah 103 sampel orang tua.

Penelitian ini menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi dalam pemilihan sampel. Kriteria inklusi terdiri dari anak dan orang tua murid SDK Sang Timur Cakung Jakarta Timur, usia 8 – 10 tahun dan mempunyai periode gigi campur. Sedangkan kriteria eksklusi yang digunakan merupakan subjek harus sedang menjalani perawatan ortodonti, telah menjalani perawatan ortodonti dan tidak mengisi kuesioner dengan lengkap.

Dalam menentukan kebutuhan perawatan ortodonti interseptif menggunakan Indeks Kebutuhan Perawatan Ortodonti Interseptif (IKPO-I) yang terdiri dari 18 indikator.

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu formulir IKPO-I, kuesioner, masker, sarung tangan, cairan enzimatik, cairan desinfektan, kertas tissue sedangkan alatnya yaitu kaca mulut, senter, alat tulis.

## HASIL

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 103 sampel anak usia 8 – 10 tahun dalam masa periode gigi campur yang terdiri dari 64 anak laki – laki (62,1%) dan 39 anak perempuan (37,8%). Distribusi anak SDK Sang Timur Cakung Jakarta Timur berdasarkan karakteristik usia dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

**Tabel 1.** Distribusi anak SDK Sang Timur Cakung Jakarta Timur berdasarkan karakteristik usia

Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
8	37	36,2 %
9	40	39,2 %
10	26	25,5 %
<b>TOTAL</b>	103	100%

Berdasarkan Tabel 1 memperlihatkan bahwa total 103 sampel terdapat 37 anak (36,2%) berusia 8 tahun, 39 anak (39,2%) berusia 9 tahun dan 26 anak (25,5%) berusia 10 tahun.

Hasil gambaran tingkat pengetahuan orang tua murid SDK Sang Timur Cakung Jakarta Timur yang dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut.

**Tabel 2.** Distribusi Orang Tua SDK Sang Timur Cakung Jakarta Timur berdasarkan Tingkat Pengetahuan mengenai Maloklusi.

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	48	46,6%
Cukup	29	28,1%
Kurang	26	25,2%
<b>TOTAL</b>	103	100%

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mengenai maloklusi sebanyak 48 orang tua murid (46,6%) memperlihatkan tingkat pengetahuan baik, 29 orang tua murid (28,1%) memperlihatkan tingkat pengetahuan cukup dan 26 orang tua murid (25,2%) memperlihatkan tingkat pengetahuan kurang..

Kemudian frekuensi tingkat pengetahuan orang tua murid SDK Sang Timur Cakung Jakarta Timur berdasarkan indikator pertanyaan kuesioner pengetahuan tentang maloklusi dapat dilihat pada tabel 3

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Orang Tua murid SDK Sang Timur Cakung Jakarta Timur berdasarkan Indikator Pertanyaan Kuesioner Pengetahuan tentang Maloklusi.

Jawaban							
No.	Pertanyaan	Benar		Salah		Tidak Tahu	
		N	%	n	%	n	%
<b>Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Penyebab Maloklusi</b>							
1.	Gigi tidak rapi dapat terjadi akibat dari faktor keturunan	63	61	29	28	12	12
2.	Gigi tidak rapi dapat terjadi karena gigi berlubang	51	49	40	38	12	12

3.	Gigi tidak rapi dapat terjadi karena kebiasaan buruk (mis : mengisap jari, menggigit bibir, menjulurkan lidah)	85	82	12	11	6	5
4.	Gigi tidak rapi dapat terjadi karena kekurangan nutrisi/ makan makanan yang tidak sehat	63	61	29	28	11	10
5.	Gigi tidak rapi dapat terjadi akibat dari kehilangan gigi	80	77	17	16	6	5
<b>Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Kesadaran Tentang Maloklusi</b>							
6.	Gigi tidak rapi dapat memengaruhi penampilan wajah	99	96	3	2	1	0,9
7.	Gigi tidak rapi dapat menyebabkan gangguan pada mulut seperti gangguan berbicara, mengunyah makanan, bernapas	77	74	17	16	9	8
8.	Gigi tidak rapi berpengaruh dalam interaksi sosial sehari - hari	74	71	22	21	7	6
9.	Gigi tidak rapi dapat memengaruhi kesehatan mulut	71	68	20	19	12	11
10.	Gigi tidak rapi dapat diatasi jika melakukan perawatan sejak usia dini	96	93	2	1,9	5	4,8
11.	Perawatan gigi yang tidak rapi membutuhkan waktu yang lama	74	71,8	11	10,6	18	17
12.	Trauma (kecelakaan) dapat memperburuk gigi yang tidak rapi	69	66,9	14	13,5	20	19
13.	Gigi berlubang dapat memperburuk gigi yang tidak rapi	80	12,6	14	13,5	9	8,7
14.	Gusi yang bengkak (infeksi) dapat memperburuk gigi yang tidak rapi	72	69,9	14	13,5	15	15
15.	Kehilangan gigi terlalu awal dapat memperburuk gigi yang tidak rapi	69	66,9	18	17,4	16	16
16.	Gangguan sendi rahang dapat memperburuk gigi yang tidak rapi	64	62,1	14	13,5	25	24
<b>Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan Maloklusi</b>							
17.	Gigi tidak rapi dapat dicegah apabila melakukan pola makan yang baik	59	57,2	24	23,3	20	19



18.	Gigi susu/gigi anak-anak yang copot sebelum waktunya dapat mengakibatkan susunan gigi penggantinya tidak rapi	56	54,3	25	24,2	22	21
19.	Gigi yang tidak rapi dapat dicegah apabila mencegah kebiasaan buruk seperti mengisap jari, menggigit bibir, menjulurkan lidah	86	83,4	8	7,7	9	8,7
20.	Menggunakan <i>space maintainer</i> alat untuk mempertahankan ruang untuk gigi yang sudah copot terlalu awal dapat mencegah terjadinya gigi tidak rapi	53	51,4	12	11,6	38	37
21.	Apabila tidak dilakukan perawatan tepat waktu maka gigi yang susunannya sudah tidak rapi akan semakin parah	91	88,3	4	3,8	8	7,7
22.	Melakukan pencabutan gigi-gigi susu secara selektif dan berurutan dapat mencegah terjadinya gigi tidak rapi	68	66	7	6,7	28	27

Berdasarkan hasil Tabel 3 ditemukan bahwa 96 orang tua murid di SDK Sang Timur Cakung (93%) menjawab dengan benar pada pertanyaan nomor 10 yaitu gigi tidak rapi dapat diatasi jika melakukan perawatan sejak dini, sebanyak 29 orang tua menjawab (28%) dengan menjawab salah pada indikator pertanyaan nomor 1, yaitu gigi tidak rapi dapat terjadi akibat dari faktor keturunan dan sebesar 38 orang tua (36,8%).

Hasil kebutuhan perawatan ortodonti interseptif berdasarkan IKPO-I pada murid Sang Timur Cakung Jakarta Timur dihasilkan bahwa jumlah paling rendah yaitu tidak membutuhkan perawatan ortodonti sebesar 17 murid (16,5%), murid yang membutuhkan perawatan ortodonti interseptif sebesar 57 murid (55,3%) dan murid yang membutuhkan perawatan ortodonti korektif sebesar 29 murid (28,1%). Sedangkan hasil kebutuhan perawatan ortodonti interseptif paling tinggi dibutuhkan pada usia 8 tahun yaitu 26 murid (25,2%) dan kebutuhan perawatan ortodonti interseptif paling rendah dibutuhkan pada usia 10 tahun yaitu 14 murid (13,5%).

Data yang dihasilkan kemudian dilakukan analisis uji Korelasi Spearman. Nilai p yang dihasilkan dari uji Korelasi Spearman adalah 0,844, lebih besar dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 sehingga Ditemukan korelasi yang sangat kecil (hampir tidak ada) antara pengetahuan orang tua dengan perawatan ortodontik interseptif. Hasil dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Statistik

			Pengetahuan	IKPO-I
Spearman's rho	Pengetahuan	Correlation Coefficient	1.000	-0.020
		Sig. (2-tailed)		0.844
		N	103	103
	IKPO-I	Correlation Coefficient	-0.020	1.000
		Sig. (2-tailed)	0.844	
		N	103	103

## DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang maloklusi dengan kebutuhan perawatan ortodonti interseptif pada anak usia 8 – 10 tahun di SDK Sang Timur Cakung Jakarta Timur. Sampel populasi yang telah diketahui 211, tetapi hanya 103 subjek penelitian yang mengikuti. Beberapa subjek tidak mengikuti dikarenakan tidak menyetujui penelitian dan tidak mengisi formulir dengan lengkap.

Berdasarkan data pada tabel 2, memperlihatkan 48 orang tua (46,6%), memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 29 orang tua (28,1%) dan 26 orang tua (25,2%) memiliki tingkat pengetahuan kurang. Hasil di atas menunjukkan bahwa banyak orang tua yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nandhita pada daerah Kalimantan Timur dengan tingkat pengetahuan baik tentang maloklusi.12 Tingkat pengetahuan baik tinggi dikarenakan informasi yang di dapatkan individual dari kontak sosial yang kemudian memicu perilaku untuk menjaga kesehatan gigi.15

Pada tabel 3, ditemukan 103 orang tua murid menjawab pertanyaan nomor 3 dengan jawaban benar sebanyak 85 (82%) mengenai gigi tidak rapi dapat terjadi karena kebiasaan buruk. Kebiasaan buruk yang sering dilakukan seperti menghisap ibu jari, menjulurkan lidah dan menggigit bibir. Presentase yang tinggi menunjukkan orang tua murid telah memahami dan memiliki pengetahuan yang baik bahwa maloklusi terjadi karena kebiasaan buruk. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadilla pada daerah Bandung, 32 orang tua (97%) memiliki pengetahuan baik mengenai kebiasaan buruk yang mempengaruhi maloklusi.16

Pada indikator pertanyaan nomor 20 memperlihatkan 38 (36,8%) menjawab tidak tahu mengenai penggunaan *space maintainer* atau alat untuk mempertahankan ruang untuk gigi yang sudah copot terlalu awal dapat mencegah terjadinya gigi tidak rapi. Hal yang melatar belakangi kemungkinan karena ketidak tahuan orang tua mengenai kegunaan alat tersebut dan kurangnya informasi menggunakan *space maintainer* dari tenaga kesehatan. Aditya memperlihatkan pada penelitian yang dilakukan bahwa 63,8% keberhasilan dalam menggunakan *space maintainer*.17

Pada pertanyaan nomor 13 tentang gigi berlubang dapat memperburuk gigi yang tidak rapi menjawab salah sebanyak 14 (13,5%). Anak – anak berusia 8 – 10 tahun dapat memiliki gigi berlubang cukup tinggi karena usia tersebut lebih memilih makanan manis daripada makanan sehat. Kemungkinan responden menjawab salah adalah minimnya pengetahuan dan perhatian orang tua terhadap gigi berlubang, hal tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah di daerah Cirebon menunjukkan 28 (56%) responden kurang dalam pengetahuan gigi berlubang.18

Berdasarkan hasil pada tabel 5, menunjukkan bahwa 57 siswa (55,3%) memerlukan perawatan ortodontik interseptif, 17 siswa (16,5%) tidak memerlukan perawatan ortodontik, dan 29 siswa memerlukan perawatan ortodontik korektif (28,1%). Bukti ini menunjukkan bahwa perawatan ortodontik interseptif sangat penting. Sebuah studi oleh Kamal di Jakarta Barat menemukan bahwa 60% populasi memerlukan perawatan ortodontik interseptif, yang konsisten dengan temuan penelitian ini.<sup>8</sup>

Data penelitian yang diperoleh pada tabel 6 berdasarkan usia menunjukkan presentase rendah membutuhkan perawatan ortodonti interseptif pada subjek berusia 10 tahun sebanyak 14 (13,5%). Peneliti berpendapat bahwa rendahnya presentase tersebut kemungkinan jumlah anak yang sedikit dan beberapa anak yang telah memiliki gigi tetap sesuai dengan penelitian Kamal di Jakarta Barat.<sup>8</sup>

Analisis hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin mengungkapkan bahwa hanya 11 anak laki - laki (10,6%) yang tidak membutuhkan perawatan ortodonti sedangkan 33 anak laki - laki (32%) membutuhkan perawatan ortodonti interseptif. Terungkap anak 7 perempuan sebanyak 6 (5,8%) tidak membutuhkan perawatan ortodonti dan 24 anak (23,3%) membutuhkan perawatan ortodonti interseptif. Peneliti berpendapat bahwa penyebab tingginya presentase pada anak laki - laki karena keterlambatan dalam menyadari pentingnya kebutuhan perawatan ortodonti. Hasil tersebut didukung penelitian Carisa dengan menyatakan banyaknya anak laki - laki yang membutuhkan perawatan ortodonti interseptif.<sup>19</sup>

## KESIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua tentang maloklusi dengan kebutuhan perawatan ortodonti interseptif pada anak usia 8-10 tahun di SDK Sang Timur Cakung Jakarta Timur ( $p = 0,844$ ). Kebutuhan perawatan ortodonti interseptif pada anak - anak relatif cukup tinggi sebanyak 55,3% dan tingkat pengetahuan orang tua murid berada tingkat pengetahuan baik 46,6%

## KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada

## DAFTAR PUSTAKA

- Lombardo G, Vena F, Negri P, Pagano S, Barilotti C, Paglia L, et al. Worldwide prevalence of malocclusion in the different stages of dentition: A systematic review and meta-analysis. *Eur J Paediatr Dent*. 2020;21(2):115–22.
- Farani W, Abdillah MI. Prevalensi Maloklusi Anak Usia 9-11 Tahun di SD IT Insan Utama Yogyakarta. *Insisiva Dental Journal: Majalah Kedokteran Gigi Insisiva*. 2021 May 31;10(1):26.
- Ardiansyah S, Pawinru. Orthodontic treatment needs with quality of life based on OHIP-14. *Makassar Dental Journal*. 2020 Feb 1;9:62–7.
- Susilowati. Prevalensi maloklusi gigi anterior pada siswa Sekolah Dasar (Penelitian pendahuluan di SD 6 Maccora Walihe, Sidrap). *Makassar Dent J*. 2016;5(3):97–101.
- Kolonio FE, Anindita PS, Mintjelungan CN, Program KS, Pendidikan S, Gigi D, et al. Kebutuhan perawatan ortodonti berdasarkan index of orthodontic treatment need pada siswa usia 12-13 tahun di SMP Negeri 1 Wori. Vol. 4. 2016.
- Widiarsanti S, Sutantyo D, Pinandi Sri Pudyani dan, Pendidikan Dokter Gigi Spesialis Ortodontia P, Kedokteran Gigi F, Gadjah Mada U. Perawatan Ortodontik Interseptif dengan Alat Aktivator pada Periode Percepatan Pertumbuhan. 2015;1(1):27–32.
- Meylia Lestari Purba. Tingkat Kebutuhan Perawatan Ortodonti Berdasarkan Index Of Orthodontic Treatment Need (IOTN) Di SMP Negeri 2 Berastagi.[Skripsi]. Universitas Sumatera Utara ; 2017.
- Kamal S, Yusra Y. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Kebutuhan Perawatan Ortodonti Interseptif (Kajian pada Anak Usia 8-11 Tahun di SDN 01 Krukut Jakarta Barat). Vol. 2. 2020.
- Yusra Y. Indeks Kebutuhan Perawatan Orodonti Interseptif (Kajian pada anak umur 8-11 tahun).[Disertasi]. Universitas Indonesia; 2013.
- Wijayanti P, Nada Ismah dan. Gambaran maloklusi dan kebutuhan perawatan ortodonti pada anak usia 9-11 tahun (Studi pendahuluan di SD At-Taufiq, Cempaka Putih, Jakarta). 2014;63(1):25–9.
- Simbolon BH. Faktor - faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Perawatan Maloklusi Anak Usia 10 - 14 Tahun Di Bandar Lampung. *Jurnal Keperawatan*. 2012;VIII(1).
- Ayu N. Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Maloklusi Anak (Kajian Pada Ibu Murid SDN 005 Penajam, Kalimantan Timur). 2022 Jan 8;1–55..
- Dwi Rahayu C. Gambaran Pengetahuan Terhadap Perawatan Ortodontik Menurut Islam Pada Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.[Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta; 2019.
- Pasaribu Indira Y. Tingkat Pengetahuan Tentang Maloklusi Pada Ibu - Ibu Usia Produktif Di Desa Telagah, Kabupaten Langkat.[Skripsi]. Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Sumatera Utara ; 2021.
- Aditya MY, Baehaqi Moh, Sri Praptiningsih R. Pengaruh Pengetahuan Orang Tua tentang Ortodonti Prevenif dengan Perilaku Pencegahan Maloklusi pada Gigi Anak. *ODONTO : Dental Journal*. 2015 Nov 12;2(1):46.
- Fadilla W, Nurmaningsih H, Laut DM, Herijulianti E, Keperawatan J, Poltekkes G, et al. Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Kebiasaan Buruk Yang Mempengaruhi Maloklusi Pada Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*. 2021;2(2):652–8.
- Aditya LR, Gartika M, Primarti RS. Evaluasi Kepatuhan Perawatan Space Maintainer Lepas pada Anak. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran*. 2018 Apr 27;30(1):51.
- Nurjanah A, Farizki R, Hidayat AR, Saebah N. Perspektif Orang Tua pada Kesehatan Gigi Anak Usia Sekolah. *Jurnal Forum Kesehatan : Media Publikasi Kesehatan Ilmiah [Internet]*. 2021;11(1):38–45.
- Carisa KA, Yusra Y, Juliani M, Buntara H. Hubungan Antara Usia Anak Dan Kebutuhan Perawatan Ortodonti Interseptif (Kajian Pada Anak Usia 8-11 Tahun di SDN Balekambang 03 Jakarta Timur). Vol. 1, July. 2019.

# Hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang maloklusi dengan kebutuhan perawatan ortodonti interseptif

*by* Yohana Yusra FKG

---

**Submission date:** 16-Apr-2024 09:46AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2351211584

**File name:** hana\_-23-07-54\_Hubungan\_antara\_tingkat\_pengetahuan\_orang\_tua.pdf (302.81K)

**Word count:** 2972

**Character count:** 17396

## Hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang maloklusi dengan kebutuhan perawatan ortodonti interseptif

<sup>1</sup>Yohana Yusra, <sup>2</sup>Rena Bernadet

<sup>1</sup>Departemen ortodonti, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti, Universitas Trisakti

<sup>2</sup>Mahasiswa, Program Studi Pendidikan Dokter Gigi, Universitas Trisakti

Email: yohana@trisakti.ac.id

### ABSTRACT

**Background:** Malocclusion is a deviation from normal occlusion and the third priority dental health issue. Interceptive orthodontics is a treatment for reducing malocclusion. Knowledge of malocclusion by parents can affect whether or not their children require orthodontic treatment. **Aim:** Determining the correlation between parental understanding of malocclusion and the necessity for interceptive orthodontic treatment among Primary School of Sang Timur students in East Jakarta. **Method:** This sort of research was an analytic observational study, using a cross-sectional design. The examination was conducted using the IKPO-I form and a modified questionnaire from Pravara Institute of Medical & Rural Dental College, Loni, India. Result The findings demonstrated that 48 parents (46.6%) of the 103 students and parents at Primary School of Sang Timur Elementary in East Jakarta had a good knowledge of malocclusion; on the other hand, 26 parents (25%) had less understanding. Examining the participants using the IKPO-I revealed that 17 (16.5%) did not require orthodontic treatment; 57 (55.3%) need interceptive orthodontics and the other hand, 29 (28.1%) need corrective orthodontic treatment. **Conclusion:** Based on the findings of this study, there is no correlation between parental knowledge of malocclusion and the requirement for interceptive orthodontic treatment.

**Keywords:** Knowledge; Interceptive orthodontics; IKPO-I; Malocclusion

### PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menempatkan maloklusi sebagai masalah prioritas ketiga dalam kesehatan gigi dan mulut. Hal ini dikarenakan sekitar 80% penduduk Indonesia menderita maloklusi. Maloklusi adalah penyimpangan oklusi normal yang ditandai ketidakteraturan susunan gigi pada lengkung rahang seperti berjejal, protrusif, malposisi atau hubungan tidak harmonis dengan gigi antagonis.

Maloklusi tidak dianggap sebagai penyakit, tetapi bila tidak dilakukan perawatan akan mengakibatkan gangguan fungsi mengunyah, menelan, berbicara dan keserasian wajah yang berakibat pada gangguan fisik atau mental. Oleh sebab itu diperlukan perawatan gigi agar tidak terjadi maloklusi pada gigi. Perawatan yang dapat dilakukan merupakan perawatan ortodonti interseptif. Ortodonti interseptif adalah salah satu perawatan ortodonti untuk mengurangi terjadi maloklusi pada anak dalam periode gigi campur. Perawatan interseptif ini dapat dilakukan dengan mengurangi keparahan maloklusi, memperbaiki profil wajah untuk mengembalikan kepercayaan diri, menghilangkan perilaku berbahaya, dan membalikkan pola pertumbuhan abnormal.

Dalam melakukan perawatan ortodonti ini terdapat Index Of Orthodontic Treatment Need (IOTN) dan Indeks Kebutuhan Perawatan Ortodonti Interseptif (IKPO-I) dalam menentukan indikator kebutuhan perawatan ortodonti. IOTN adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kebutuhan akan perawatan ortodonti yang terdiri dari Aesthetic Component (AC) dan Dental Health Component (DHC). AC dilakukan bila ingin melakukan penilaian terhadap penampilan gigi sedangkan DHC dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat maloklusi seperti missing teeth, overjet, crossbite, displacement of the teeth, overbite. Indeks Kebutuhan Perawatan Ortodonti Interseptif (IKPO-I) merupakan alat pengukuran kebutuhan perawatan ortodonti interseptif.

Berdasarkan hasil IKPO-I mengindikasikan bahwa di sekolah dasar wilayah Jakarta Timur ditemukan bahwa 76,5% anak dalam rentang usia 9 – 10 dan di wilayah

Jakarta Barat sebanyak 60% anak dalam rentang 8 – 11 tahun membutuhkan perawatan ortodontik interseptif. Oleh sebab itu, sebagai orang tua maka diperlukan mengetahui mengenai maloklusi agar orang tua mengetahui kebutuhan perawatan ortodonti pada anak. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa adanya hubungan yang kuat antara pengetahuan ibu dengan perawatan maloklusi pada anak. Pengetahuan seseorang dapat diketahui melalui penggunaan kuisioner, salah satunya kuisioner yang dimodifikasi oleh Chintiya dengan menggunakan 14 pertanyaan dan skoring menurut Rensis Likert merupakan beberapa kuisioner yang dapat digunakan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti secara khusus tertarik untuk melakukan penelitian di Sekolah Dasar Katolik Sang Timur, sebuah Lembaga swasta di wilayah Jakarta Timur mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang maloklusi dengan kebutuhan perawatan ortodonti interseptif.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan rancangan cross sectional. Penelitian ini menggunakan populasi anak dan orang tua murid di SDK Sang Timur Cakung, Jakarta Timur dengan sampel penelitian yaitu anak periode gigi bercampur usia 8 – 10 tahun dan orang tuanya di SDK Sang Timur Cakung, Jakarta Timur. Penelitian telah mendapatkan Ethical clearance dari komisi etik Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti. Berdasarkan rumus Slovin maka sampel yang digunakan berjumlah 103 sampel orang tua.

Penelitian ini menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi dalam pemilihan sampel. Kriteria inklusi terdiri dari anak dan orang tua murid SDK Sang Timur Cakung Jakarta Timur, usia 8 – 10 tahun dan mempunyai periode gigi campur. Sedangkan kriteria eksklusi yang digunakan merupakan subjek harus sedang menjalani perawatan ortodonti, telah menjalani perawatan ortodonti dan tidak mengisi kuisioner dengan lengkap.

Dalam menentukan kebutuhan perawatan ortodonti interseptif menggunakan Indeks Kebutuhan Perawatan Ortodonti Interseptif (IKPO-I) yang terdiri dari 18 indikator.

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu formulir IKPO-I, kuesioner, masker, sarung tangan, cairan enzimatik, cairan desinfektan, kertas tissue sedangkan alatnya yaitu kaca mulut, senter, alat tulis.

## HASIL

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 103 sampel anak usia 8 – 10 tahun dalam masa periode gigi campur yang terdiri dari 64 anak laki – laki (62,1%) dan 39 anak perempuan (37,8%). Distribusi anak SDK Sang Timur Cakung Jakarta Timur berdasarkan karakteristik usia dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

**Tabel 1.** Distribusi anak SDK Sang Timur Cakung Jakarta Timur berdasarkan karakteristik usia

Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
8	37	36,2 %
9	40	39,2 %
10	26	25,5 %
<b>TOTAL</b>	<b>103</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 1 memperlihatkan bahwa total 103 sampel terdapat 37 anak (36,2%) berusia 8 tahun, 39 anak (39,2%) berusia 9 tahun dan 26 anak (25,5%) berusia 10 tahun.

Hasil gambaran tingkat pengetahuan orang tua murid SDK Sang Timur Cakung Jakarta Timur yang dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut.

**Tabel 2.** Distribusi Orang Tua SDK Sang Timur Cakung Jakarta Timur berdasarkan Tingkat Pengetahuan mengenai Maloklusi.

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	48	46,6%
Cukup	29	28,1%
Kurang	26	25,2%
<b>TOTAL</b>	<b>103</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mengenai maloklusi sebanyak 48 orang tua murid (46,6%) memperlihatkan tingkat pengetahuan baik, 29 orang tua murid (28,1%) memperlihatkan tingkat pengetahuan cukup dan 26 orang tua murid (25,2%) memperlihatkan tingkat pengetahuan kurang..

Kemudian frekuensi tingkat pengetahuan orang tua murid SDK Sang Timur Cakung Jakarta Timur berdasarkan indikator pertanyaan kuesioner pengetahuan tentang maloklusi dapat dilihat pada tabel 3

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Orang Tua murid SDK Sang Timur Cakung Jakarta Timur berdasarkan Indikator Pertanyaan Kuesioner Pengetahuan tentang Maloklusi.

No.	Pertanyaan	Jawaban					
		Benar		Salah		Tidak Tahu	
		N	%	n	%	n	%
<b>Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Penyebab Maloklusi</b>							
1.	Gigi tidak rapi dapat terjadi akibat dari faktor keturunan	63	61	29	28	12	12
2.	Gigi tidak rapi dapat terjadi karena berlibang gigi	51	49	40	38	12	12

3.	Gigi tidak rapi dapat terjadi karena kebiasaan buruk (mis : mengisap jari, menggigit bibir, menjulurkan lidah)	85	82	12	11	6	5
4.	Gigi tidak rapi dapat terjadi karena kekurangan nutrisi/ makan makanan yang tidak sehat	63	61	29	28	11	10
5.	Gigi tidak rapi dapat terjadi akibat dari kehilangan gigi	80	77	17	16	6	5
<b>Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Kesadaran Tentang Maloklusi</b>							
6.	Gigi tidak rapi dapat memengaruhi penampilan wajah	99	96	3	2	1	0,9
7.	Gigi tidak rapi dapat menyebabkan gangguan pada mulut seperti gangguan berbicara, mengunyah makanan, bernapas	77	74	17	16	9	8
8.	Gigi tidak rapi berpengaruh dalam interaksi sosial sehari - hari	74	71	22	21	7	6
9.	Gigi tidak rapi dapat memengaruhi kesehatan mulut	71	68	20	19	12	11
10.	Gigi tidak rapi dapat diatasi jika melakukan perawatan sejak usia dini	96	93	2	1,9	5	4,8
11.	Perawatan gigi yang tidak rapi membutuhkan waktu yang lama	74	71,8	11	10,6	18	17
12.	Trauma (kecelakaan) dapat memperburuk gigi yang tidak rapi	69	66,9	14	13,5	20	19
13.	Gigi berlibang dapat memperburuk gigi yang tidak rapi	80	12,6	14	13,5	9	8,7
14.	Gusi yang bengkak (infeksi) dapat memperburuk gigi yang tidak rapi	72	69,9	14	13,5	15	15
15.	Kehilangan gigi terlalu awal dapat memperburuk gigi yang tidak rapi	69	66,9	18	17,4	16	16
16.	Gangguan sendi rahang dapat memperburuk gigi yang tidak rapi	64	62,1	14	13,5	25	24
<b>Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan Maloklusi</b>							
17.	Gigi tidak rapi dapat dicegah apabila melakukan pola makan yang baik	59	57,2	24	23,3	20	19

18.	Gigi susu/gigi anak-anak yang copot sebelum waktunya dapat mengakibatkan susunan gigi penggantian tidak rapi	56	54,3	25	24,2	22	21
19.	Gigi yang tidak rapi dapat dicegah apabila mencegah kebiasaan buruk seperti mengisap jari, menggigit bibir, menjulurkan lidah	86	83,4	8	7,7	9	8,7
20.	Menggunakan <i>space maintainer</i> / alat untuk mempertahankan ruang untuk gigi yang sudah copot terlalu awal dapat mencegah terjadinya gigi tidak rapi	53	51,4	12	11,6	38	37
21.	Apabila tidak dilakukan perawatan tepat waktu maka gigi yang susunannya sudah tidak rapi akan semakin parah	91	88,3	4	3,8	8	7,7
22.	Melakukan pencabutan gigi-gigi susu secara selektif dan berurutan dapat mencegah terjadinya gigi tidak rapi	68	66	7	6,7	28	27

Berdasarkan hasil Tabel 3 ditemukan bahwa 96 orang tua murid di SDK Sang Timur Cakung (93%) menjawab dengan benar pada pertanyaan nomor 10 yaitu gigi tidak rapi dapat diatasi jika melakukan perawatan sejak dini, sebanyak 29 orang tua menjawab (28%) dengan menjawab salah pada indikator pertanyaan nomor 1, yaitu gigi tidak rapi dapat terjadi akibat dari faktor keturunan dan sebesar 38 orang tua (36,8%).

Hasil kebutuhan perawatan ortodonti interseptif berdasarkan IKPO-I pada murid Sang Timur Cakung Jakarta Timur dihasilkan bahwa jumlah paling rendah yaitu tidak membutuhkan perawatan ortodonti sebesar 17 murid (16,5%), murid yang membutuhkan perawatan ortodonti interseptif sebesar 57 murid (55,3%) dan murid yang membutuhkan perawatan ortodonti korektif sebesar 29 murid (28,1%). Sedangkan hasil kebutuhan perawatan ortodonti interseptif paling tinggi dibutuhkan pada usia 8 tahun yaitu 26 murid (25,2%) dan kebutuhan perawatan ortodonti interseptif paling rendah dibutuhkan pada usia 10 tahun yaitu 14 murid (13,5%).

Data yang dihasilkan kemudian dilakukan analisis uji Korelasi Spearman. Nilai  $p$  yang dihasilkan dari uji Korelasi Spearman adalah 0,844, lebih besar dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 sehingga Ditemukan korelasi yang sangat kecil (hampir tidak ada) antara pengetahuan orang tua dengan perawatan ortodontik interseptif. Hasil dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Statistik

		Pengetahuan	IKPO-I
Spearman's rho	Pengetahuan	1,000	-0,020
	Correlation Coefficient		0,844
	Sig. (2-tailed)		103
IKPO-I	Correlation Coefficient	-0,020	1,000
	Sig. (2-tailed)	0,844	
	N	103	103

## DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang maloklusi dengan kebutuhan perawatan ortodonti interseptif pada anak usia 8 – 10 tahun di SDK Sang Timur Cakung Jakarta Timur. Sampel populasi yang telah diketahui 211, tetapi hanya 103 subjek penelitian yang mengikuti. Beberapa subjek tidak mengikuti dikarenakan tidak menyetujui penelitian dan tidak mengisi formulir dengan lengkap.

Berdasarkan data pada tabel 2, memperlihatkan 48 orang tua (46,6%), memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 29 orang tua (28,1%) dan 26 orang tua (25,2%) memiliki tingkat pengetahuan kurang. Hasil di atas menunjukkan bahwa banyak orang tua yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nandhita pada daerah Kalimantan Timur dengan tingkat pengetahuan baik tentang maloklusi.<sup>12</sup> Tingkat pengetahuan baik tinggi dikarenakan informasi yang di dapatkan individual dari kontak sosial yang kemudian memicu perilaku untuk menjaga kesehatan gigi.<sup>15</sup>

Pada tabel 3, ditemukan 103 orang tua murid menjawab pertanyaan nomor 3 dengan jawaban benar sebanyak 85 (82%) mengenai gigi tidak rapi dapat terjadi karena kebiasaan buruk. Kebiasaan buruk yang sering dilakukan seperti menghisap ibu jari, menjulurkan lidah dan menggigit bibir. Presentase yang tinggi menunjukkan orang tua murid telah memahami dan memiliki pengetahuan yang baik bahwa maloklusi terjadi karena kebiasaan buruk. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadilla pada daerah Bandung, 32 orang tua (97%) memiliki pengetahuan baik mengenai kebiasaan buruk yang mempengaruhi maloklusi.<sup>16</sup>

Pada indikator pertanyaan nomor 20 memperlihatkan 38 (36,8%) menjawab tidak tahu mengenai penggunaan *space maintainer* atau alat untuk mempertahankan ruang untuk gigi yang sudah copot terlalu awal dapat mencegah terjadinya gigi tidak rapi. Hal yang melatar belakangi kemungkinan karena ketidak-tahuan orang tua mengenai kegunaan alat tersebut dan kurangnya informasi menggunakan *space maintainer* dari tenaga kesehatan. Aditya memperlihatkan pada penelitian yang dilakukan bahwa 63,8% keberhasilan dalam penggunaan *space maintainer*.<sup>17</sup>

Pada pertanyaan nomor 13 tentang gigi berlubang dapat memperburuk gigi yang tidak rapi menjawab salah sebanyak 14 (13,5%). Anak – anak berusia 8 – 10 tahun dapat memiliki gigi berlubang cukup tinggi karena usia tersebut lebih memilih makanan manis daripada makanan sehat. Kemungkinan responden menjawab salah adalah minimnya pengetahuan dan perhatian orang tua terhadap gigi berlubang, hal tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah di daerah Cirebon menunjukkan 28 (56%) responden kurang dalam pengetahuan gigi berlubang.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil pada tabel 5, menunjukkan bahwa 57 siswa (55,3%) memerlukan perawatan ortodontik interseptif, 17 siswa (16,5%) tidak memerlukan perawatan ortodontik, dan 29 siswa memerlukan perawatan ortodontik korektif 28,1%). Bukti ini menunjukkan bahwa perawatan ortodontik interseptif sangat penting. Sebuah studi oleh Kamal di Jakarta Barat menemukan bahwa 60% populasi memerlukan perawatan ortodontik interseptif, yang konsisten dengan temuan penelitian ini.<sup>8</sup>

Data penelitian yang diperoleh pada tabel 6 berdasarkan usia menunjukkan presentase rendah membutuhkan perawatan ortodonti interseptif pada subjek berusia 10 tahun sebanyak 14 (13,5%). Peneliti berpendapat bahwa rendahnya presentase tersebut kemungkinan jumlah anak yang sedikit dan beberapa anak yang telah memiliki gigi tetap sesuai dengan penelitian Kamal di Jakarta Barat.<sup>8</sup>

Analisis hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin mengungkapkan bahwa hanya 11 anak laki - laki (10,6%) yang tidak membutuhkan perawatan ortodonti sedangkan 33 anak laki - laki (32%) membutuhkan perawatan ortodonti interseptif. Terungkap anak 7 perempuan sebanyak 6 (5,8%) tidak membutuhkan perawatan ortodonti dan 24 anak (23,3%) membutuhkan perawatan ortodonti interseptif. Peneliti berpendapat bahwa penyebab tingginya presentase pada anak laki - laki karena keterlambatan dalam menyadari pentingnya kebutuhan perawatan ortodonti. Hasil tersebut didukung penelitian Carisa dengan menyatakan banyaknya anak laki - laki yang membutuhkan perawatan ortodonti interseptif.<sup>19</sup>

## KESIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua tentang maloklusi dengan kebutuhan perawatan ortodonti interseptif pada anak usia 8-10 tahun di SDK Sang Timur Cakung Jakarta Timur ( $p = 0,844$ ). Kebutuhan perawatan ortodonti interseptif pada anak - anak relatif cukup tinggi sebanyak 55,3% dan tingkat pengetahuan orang tua murid berada tingkat pengetahuan baik 46,6%

## KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada

## DAFTAR PUSTAKA

- Lombardo G, Vena F, Negri P, Pagano S, Barilotti C, Paglia L, et al. Worldwide prevalence of malocclusion in the different stages of dentition: A systematic review and meta-analysis. *Eur J Paediatr Dent.* 2020;21(2):115–22.
- Farani W, Abdillah MI. Prevalensi Maloklusi Anak Usia 9-11 Tahun di SD IT Insan Utama Yogyakarta. *Insisiva Dental Journal: Majalah Kedokteran Gigi Insisiva.* 2021 May 31;10(1):26.
- Ardiansyah S, Pawinru. Orthodontic treatment needs with quality of life based on OHIP-14. *Makassar Dental Journal.* 2020 Feb 1;9:62–7.
- Susilowati. Prevalensi maloklusi gigi anterior pada siswa Sekolah Dasar (Penelitian pendahuluan di SD 6 Maccora Walihe, Sidrap). *Makassar Dent J.* 2016;5(3):97–101.
- Kolonio FE, Anindita PS, Mintjelungan CN, Program KS, Pendidikan S, Gigi D, et al. Kebutuhan perawatan ortodonti berdasarkan index of orthodontic treatment need pada siswa usia 12-13 tahun di SMP Negeri 1 Wori. Vol. 4. 2016.
- Widiarsanti S, Sutantyo D, Pinandi Sri Pudyani dan, Pendidikan Dokter Gigi Spesialis Ortodontia P. Kedokteran Gigi F, Gajah Mada U. Perawatan Ortodontik Interseptif dengan Alat Aktivaator pada Periode Percepatan Pertumbuhan. 2015;1(1):27–32.
- Meylia Lestari Purba. Tingkat Kebutuhan Perawatan Ortodonti Berdasarkan Index Of Orthodontic Treatment Need (IOTN) Di SMP Negeri 2 Berastagi.[Skripsi]. Universitas Sumatera Utara ; 2017.
- Kamal S, Yusra Y. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Kebutuhan Perawatan Ortodonti Interseptif (Kajian pada Anak Usia 8-11 Tahun di SDN 01 Krukut Jakarta Barat). Vol. 2. 2020.
- Yusra Y. Indeks Kebutuhan Perawatan Orodonti Interseptif (Kajian pada anak umur 8-11 tahun).[Disertasi]. Universitas Indonesia; 2013.
- Wijayanti P, Nada Ismah dan. Gambaran maloklusi dan kebutuhan perawatan ortodonti pada anak usia 9-11 tahun (Studi pendahuluan di SD At-Taufiq, Cempaka Putih, Jakarta). 2014;63(1):25–9.
- Simbolon BH. Faktor - faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Perawatan Maloklusi Anak Usia 10 - 14 Tahun Di Bandar Lampung. *Jurnal Keperawatan.* 2012;VIII(1).
- Ayu N. Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Maloklusi Anak (Kajian Pada Ibu Murid SDN 005 Penajam, Kalimantan Timur). 2022 Jan 8;1–55..
- Dwi Rahayu C. Gambaran Pengetahuan Terhadap Perawatan Ortodontik Menurut Islam Pada Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.[Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta; 2019.
- Pasaribu Indira Y. Tingkat Pengetahuan Tentang Maloklusi Pada Ibu - Ibu Usia Produktif Di Desa Telagah, Kabupaten Langkat.[Skripsi]. Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Sumatera Utara ; 2021.
- Aditya MY, Baehaqi Moh, Sri Praptiningsih R. Pengaruh Pengetahuan Orang Tua tentang Ortodonsi Prevenif dengan Perilaku Pencegahan Maloklusi pada Gigi Anak. *ODONTO : Dental Journal.* 2015 Nov 12;2(1):46.
- Fadilla W, Nurmaningsih H, Laut DM, Herijulianti E, Keperawatan J, Poltekkes G, et al. Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Kebiasaan Buruk Yang Mempengaruhi Maloklusi Pada Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Kesehatan Siliwangi.* 2021;2(2):652–8.
- Aditya LR, Gartika M, Primarti RS. Evaluasi Kepatuhan Perawatan Space Maintainer Lepasn Pada Anak. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran.* 2018 Apr 27;30(1):51.
- Nurjanah A, Farizki R, Hidayat AR, Saebah N. Perspektif Orang Tua pada Kesehatan Gigi Anak Usia Sekolah. *Jurnal Forum Kesehatan : Media Publikasi Kesehatan Ilmiah [Internet].* 2021;11(1):38–45.
- Carisa KA, Yusra Y, Juliani M, Buntara H. Hubungan Antara Usia Anak Dan Kebutuhan Perawatan Ortodonti Interseptif (Kajian Pada Anak Usia 8-11 Tahun di SDN Balekambang 03 Jakarta Timur). Vol. 1, July. 2019.

# Hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang maloklusi dengan kebutuhan perawatan ortodonti interseptif

## ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://www.karyailmiah.trisakti.ac.id">www.karyailmiah.trisakti.ac.id</a> Internet Source	2%
2	<a href="http://scholar.unand.ac.id">scholar.unand.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://www.repository.trisakti.ac.id">www.repository.trisakti.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://repository.unimus.ac.id">repository.unimus.ac.id</a> Internet Source	1%

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 15 words

Exclude bibliography  On